

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

Diki Satriya*, Meri Sandora*

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Work Environment, Occupational Health Safety (K3), Employee Productivity</i></p>	<p><i>This research was conducted at PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru which is engaged in the construction services of building materials. The phenomenon that occurs at PT. Mitra Beton Mandiri is the rise and fall of the realization of the company's production targets. The purpose of this study was to determine the effect of work environment and occupational health safety (K3) on the productivity of employees of PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, both partially and simultaneously. The population in this study were all employees of PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, totaling 48 people. The method of determining the sample in this study using the sampling method jenus (census). The data used are primary and secondary data. Descriptive and quantitative analysis methods. The results showed that partially the work environment affects employee productivity, as well as occupational safety and health (K3) partially affects employee productivity at PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Simultaneously the work environment and occupational safety and health (K3) affect the productivity of employees of PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. The amount of influence is 56.1% while the remaining amount (43.9%) is influenced by other variables not examined in this study.</i></p>
<p>Info Artikel</p>	<p>SARI PATI</p>
<p>Kata Kunci: Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas Karyawan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang bergerak dibidang jasa kontruksi bahan bangunan fenomena yang terjadi pada PT. mitra beton mandiri yaitu naik turunnya realisasi target produksi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang berjumlah 48 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenus (sensus). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis Deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan, begitu juga dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara parsial berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Secara simultan lingkungan kerja dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan PT.</p>
<p>Corresponding Author: meri.sandora@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang memegang kunci penting keberlangsungan bisnis sebuah perusahaan. Sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas merupakan modal perusahaan untuk mencapai tujuan atau target perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola karyawannya menjadi penentu mampu tidaknya dalam menunjang target dan kepuasan karyawan. Untuk itu, seluruh sumber daya manusia berperan aktif membentuk suatu sinergi dalam perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan di era modern ini.

Perhatian perusahaan terhadap karyawan dalam meningkatkan produktivitas yang tinggi perlu ditingkatkan, Produktivitas adalah meningkatnya *output* (hasil) yang sejalan dengan *input* (masukan). Menurut Sedarmayanti (2017) menjelaskan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dan partisipasi karyawan persatuan waktu. atau jumlah barang/jasa yang dapat diproduksi oleh individu/kelompok/karyawan dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah naik turunnya produktivitas tenaga kerja dari tahun ke tahun, keadaan seperti ini bila tidak diatasi secara tepat akan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan didukung dari hasil wawancara kepada salah satu karyawan bagian produksi terdapat fenomena yang terjadi di lapangan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru diantaranya yaitu kondisi fasilitas kerja yang kurang baik telah menjadi penghambat bagi para karyawan dalam mencapai target produktivitas yang diinginkan. Meskipun fasilitas masih bisa beroperasi, namun tidak dalam kondisi optimal. Kondisi rusak pada beberapa fasilitas bahkan mengganggu jalannya proses kerja, membutuhkan perbaikan mendesak dari pihak perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Menurut Winarno (2019) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek.

Berdasarkan hasil observasi pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru bagian produksi, masih banyak karyawan yang lalai dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yang di berikan oleh perusahaan seperti tidak memakai helm pelindung, masker untuk menutupi dari debu, dalam berkerja. Selain itu terdapat kasus yang sering terjadi di lingkungan produksi dalam kasus kecelakaan tingkat ringan diantaranya tergores benda tajam, kejatuhan benda yang memange tidak mengakibatkan luka serius. Dalam kecelakaan sedang diantaranya luka pada kepala akibat karyawan tidak memakai helm pelindung saat berkerja, tangan maupun kaki yang terkilir akibat mengangkat beban berlebih pada proses produksi. Sedangkan kecelakaan berat luka parah yang diakibatkan benda tajam atau mesin produksi, terjatuh dari tangga saat proses produksi yang menyebabkan karyawan patah tulang.

Keselamatan dan kesehatan (K3) sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas, penyakit atau kecelakaan kerja yang terjadi akan menurunkan produktivitas kerja karyawan, kualitas produk yang kurang baik, maka dari itu keselamatan dan kesehatan kerja sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi seluruh karyawan didalam perusahaan.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari hingga selesai. Menurut (Sugiyono, 2022) Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Adapun sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. populasi dalam dipenelitian ini adalah karyawan PT. Mitra Beton Mandiri Pekabaru bagian produksi berjumlah 48 karyawan, yang sekaligus seluruhnya dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut teknik sampel jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *interview*, kuesioner.

Untuk tujuan analitis, peneliti mengumpulkan dan mengelola data survei dengan memberikan bobot penelitian pada setiap pernyataan tanggapan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. (Sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa skala ini digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghazali, 2018) menyatakan Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Syarat pengambilan keputusan uji validitas yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien Korelasi $r \geq 0,30$ maka dinyatakan valid.
- b. Jika Koefisien Korelasi $r \leq 0,30$ maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiyono, 2022).

(Ghozali, 2018) menyatakan Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu kei waktu. Butir kuesioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan jika *cronbach's alpha* $< 0,60$, maka dikatakan tidak *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk emnguji apakah data pada variabel bebas dan terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model yang digunakan untuk mendeteksi Uji normalitas dalam penelitian ini adalah Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Selain menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, penelitian ini juga menggunakan analisis grafik normal *P-Plot*.

Syarat dalam Uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Selain dalam analisis grafik *normal probability plot* adalah:

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi berdistribusi normal.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau arah garis histogramnya, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Uji Heterokedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kei pengamatan yang lain. Disebut Homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan kei pengamatan lain tetap, dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik Scatter Plot dan apabila hasil pengujianya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, berarti variabel tidak hesterokedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dapat dilihat dari t tabel dan t hitungnya, serta dapat juga dilihat dari tingkat signifikasinya. Rumus penentuan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% uji dua pihak antara lain:

$$T_{tabel} = n - k - 1 ; 0,05/2$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau join mempengaruhi variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05, untuk menentukan F tabel maka dapat dilihat dengan formula:

$$F_{tabel} = n - k - 1 ; k$$

- Adapun kriteria untuk mengambil keputusan terkait uji secara bersamasama (simultan) antara lain:
- c. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, dan F hitung $> F$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
 - d. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, dan F hitung $< F$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) ialah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

R (Koefisien Korelasi)

R adalah koefisien korelasi yang mengukur sejauh mana hubungan linier antara dua variabel. Nilai R berkisar dari -1 hingga 1, di mana 1 menunjukkan hubungan linier positif sempurna, -1 menunjukkan hubungan linier negatif sempurna, dan 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier.

R Square (Koefisien Determinasi)

R Square menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik model regresi mampu menjelaskan variasi data.

Adjusted R Square (Koefisien Determinasi Disesuaikan)

Adjusted R Square memodifikasi R Square dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan ukuran sampel. Hal ini berguna untuk mengatasi masalah penambahan variabel yang mungkin meningkatkan R Square meskipun variabel tersebut tidak signifikan. *Adjusted R Square* memberikan perkiraan yang lebih akurat tentang seberapa baik model dapat menggambarkan hubungan sebenarnya.

Dalam kondisi penggunaan, R Square sering digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi sesuai dengan data. Namun, *Adjusted R Square* lebih disukai jika model melibatkan banyak variabel independen, karena memperhitungkan kompleksitas model secara lebih cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang akan diuraikan tentang “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru” yang terdiri dari variabel dependen lingkungan kerja dan keselamatan, Kesehatan kerja dan variabel independent produktivitas karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui kuesioner. Maka dapat dideskripsikan satu persatu variabel penelitian sebagai berikut:

Analisis Deskripsi Variabel Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2017) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta peraturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Jawaban responden terhadap lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Lampu yang dipasang sudah memenuhi standar kenyamanan pada penglihatan.	3 6,3%	14 29,4%	15 31,5%	14 29,4%	2 4,2%	48 100%
2.	Sarana dan prasarana yang disediakan sudah sesuai dengan standar.	7 14,7%	11 23,1%	17 35,7%	11 23,1%	2 4,2%	48 100%
3.	Saya merasa bahwa sarana yang disediakan mampu dalam menunjang penyelesaian pekerjaan.	0 0%	19 39,9%	14 29,4%	14 29,4%	1 2,1%	48 100%
4.	Jumlah ventilasi yang ada diruangan kerja saya, membuat sirkulasi udara berjalan dengan baik.	3 6,3%	16 33,6%	16 33,6%	11 23,1%	2 4,2%	48 100%
5.	Suhu udara yang ada di ruangan kerja membuat kenyamanan karyawan saat bekerja.	0 0%	17 35,7%	15 31,5%	14 29,4%	2 4,2%	48 100%
6.	Sarana dan prasarana tempat saya bekerja sangat bersih dan rapi.	0 0%	16 33,6%	16 33,6%	15 31,5%	1 2,1%	48 100%
7.	Warna dinding di lingkungan tempat kerja saya tidak memantulkan cahaya yang menyilaukan dan tidak mengganggu kesehatan mata.	0 0%	20 42%	14 29,4%	12 25,2%	2 4,2%	48 100%
8.	Adanya CCTV di tempat kerja dapat menjaga keamanan saya dalam bekerja.	3 6,3%	15 31,5%	18 37,8%	11 23,1%	1 2,1%	48 100%
9.	Keamanan di tempat kerja sudah mampu membuat saya bekerja dengan nyaman	4 8,4%	13 27,3%	16 33,6%	13 27,3%	2 4,2%	48 100%
Persentase		4,3%	32,6%	32,6%	26,8%	3,7%	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil tabulasi data menunjukkan bahwa Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. menyatakan setuju terhadap variabel lingkungan kerja dengan perolehan nilai presentase sebesar 32,6%. Perusahaan dalam menjamin keamanan karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru selama bekerja, perusahaan menyediakan CCTV dan *Security* yang selalu siaga. Kemudian, PT. Mira Beton Mandiri Pekanbaru menjaga warna dinding ruangan agar karyawan merasa nyaman pada saat bekerja serta mempersiapkan sarana dan prasarana agar dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaanya.

Analisis Deskripsi Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut **Kasmir (2019)** keselamatan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga agar sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya. Jawaban responden terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya menggunakan baju kerja sesuai dengan peraturan perusahaan.	2 4,2%	23 47,9%	16 33,3%	7 14,6%	0 0%	48 100%
2.	Saya menggunakan kacamata pelindung dalam bekerja.	10 20,8%	16 33,3%	13 27,1%	9 18,8%	0 0%	48 100%
3.	Saya menggunakan sarung tangan dalam bekerja.	4 8,3%	16 33,3%	24 50%	4 8,3%	0 0%	48 100%
4.	Setiap karyawan harus menggunakan sepatu kerja sesuai dengan peraturan perusahaan.	2 4,2%	22 45,8%	13 27,1%	8 16,7%	0 0%	48 100%
5.	Petunjuk penggunaan alat keselamatan pada perusahaan sudah sangat jelas.	14 29,2%	23 47,9%	6 12,5%	5 10,4%	0 0%	48 100%
6.	Rambu-rambu tanda bahaya sudah terpasang disetiap lokasi yang beresiko terjadi kecelakaan kerja.	5 10,4%	28 58,3%	7 14,6%	8 16,7%	0 0%	48 100%
7.	Manajemen selalu memberikan himbauan secara rutin baik dalam bentuk lisan maupun tulisan terkait dengan program keselamatan kerja.	5 10,4%	20 41,7%	19 39,6%	4 8,3%	0 0%	48 100%
8.	Petugas keamanan selalu yang ada mengawasi diperusahaan	2	24	14	8	0	48

karyawan dalam bekerja.	4,2%	50%	29,2%	16,7%	0%	100%
Persentase	11,9%	45,2%	29,1%	13,8%	0%	100%

Berdasarkan tabel 5.7 hasil tabulasi data menunjukkan bahwa Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Menyatakan setuju terhadap variabel keselamatan dan kesehatan (K3) dengan perolehan nilai persentase 45,2%. PT. Mitra Beton Mandiri menjamin keamanan yang ada di perusahaan dan juga selalu membuat rambu-rambu tanda bahaya di setiap lokasi yang beresiko terjadinya kecelakaan kerja, karyawan juga mematuhi peraturan dalam penggunaan alat pelindung sehingga karyawan tersebut merasa aman dalam bekerja.

Analisis Deskripsi Variabel Produktivitas

Menurut **Sutrisno (2017)** mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja disini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efisien. Jawaban responden terhadap produktivitas karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Produktivitas Karyawan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Setiap karyawan harus memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam bekerja.	12 25,2%	25 52,2%	2 4,2%	7 14,7%	2 2,4%	48 100%
2.	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	19 39,9%	15 31,5%	7 14,7%	5 10,5%	2 4,2%	48 100%
3.	Tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan keamampuan saya.	1 2,1%	34 71,4%	4 8,4%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
4.	Jumlah dari hasil pekerjaan yang saya tangani selalu memenuhi target yang telah ditetapkan.	12 25,5%	23 48,3%	4 8,4%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
5.	Saya tidak pernah mengeluh dan merasa berat terhadap beban yang menjadi tanggung jawab saya.	3 6,3%	32 67,2%	4 8,4%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
6.	Terkadang saya merasa bosan terhadap pekerjaan yang saya tangani.	7 14,7%	28 58,8%	4 8,4%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
7.	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan dalam	6	29	6	4	3	48

melaksanakan pekerjaan.	12,6%	60,9%	12,6%	8,4%	6,3%	100%
8. Saya selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keahlian.	16 33,6%	21 44,1%	2 4,2%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
9. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja.	8 16,8%	24 50,4%	7 14,7%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
10. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.	11 23,1%	25 52,5%	3 6,3%	8 16,8%	1 2,1%	48 100%
Persentase	19,8%	53,4%	8,9%	15%	2,9%	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi data menunjukkan bahwa Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. menyatakan setuju terhadap variabel produktivitas karyawan dengan perolehan nilai presentase sebesar 53,4%. Karyawan PT. Mitra Beton Mandiri pekanbaru telah di berikan pelatihan yang di adakan oleh perusahaan serta karyawan sangat memegang erat tanggung jawab yang di berikan oleh perusahaan dalam melakukan pekerjaanya, sehingga karyawan tersebut dapat menyelesaikan pekerjaanya dengan tepat waktu.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Syarat pengambilan keputusan uji validitas yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien Korelasi $r \geq 0,30$ maka dinyatakan valid.
- b. Jika Koefisien Korelasi $r \leq 0,30$ maka dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas Produktivitas Karyawan (Y)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Produktivitas Karyawan

No	Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.		Y.1	0,860	Valid
2.		Y.2	0,883	Valid
3.		Y.3	0,942	Valid
4.		Y.4	0,924	Valid
5.	Produktivitas	Y.5	0,876	Valid
6.	Karyawan (Y)	Y.6	0,898	Valid
7.		Y.7	0,879	Valid
8.		Y.8	0,947	Valid
9.		Y.9	0,911	Valid
10.		Y.10	0,918	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas produktivitas karyawan untuk setiap butir pernyataan dapat

dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Validitas Lingkungan Kerja

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja

No	Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Lingkungan Kerja (X1)	X1.1	0,868	Valid
2.		X1.2	0,901	Valid
3.		X1.3	0,890	Valid
4.		X1.4	0,897	Valid
5.		X1.5	0,887	Valid
6.		X1.6	0,881	Valid
7.		X1.7	0,874	Valid
8.		X1.8	0,910	Valid
9.		X1.9	0,892	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas lingkungan kerja untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Validitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2)

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Keselamatan Kesehatan Kerja

No	Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	Keselamatan Kesehatan Kerja (X2)	X2.1	0,699	Valid
2.		X2.2	0,852	Valid
3.		X2.3	0,688	Valid
4.		X2.4	0,798	Valid
5.		X2.5	0,632	Valid
6.		X2.6	0,834	Valid
7.		X2.7	0,802	Valid
8.		X2.8	0,861	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) untuk setiap butir pernyataan dapat dilihat bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai r_{hitung} untuk masing-masing variabel berada $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu kei waktu. Butir kuesioner dapat dikatakan reliabel (layak) apabila cronbach's alpha $> 0,60$ dan jika cronbach's alpha $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliable.

Uji Reliabilitas Produktivitas Karyawan (Y)

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Karyawan

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan

Produktivitas Karyawan	10	0,980	Reliabel
------------------------	----	-------	----------

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Produktivitas karyawan berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Produktivitas karyawan reliabel dan layak diuji.

Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja (X1)

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja	9	0,974	Reliabel

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Lingkungan kerja berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan kerja reliabel dan layak diuji.

Uji Reliabilitas Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) (X2)

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Keselamatan Kesehatan Kerja

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Keselamatan			
Kesehatan Kerja (K3)	8	0,838	Reliabel

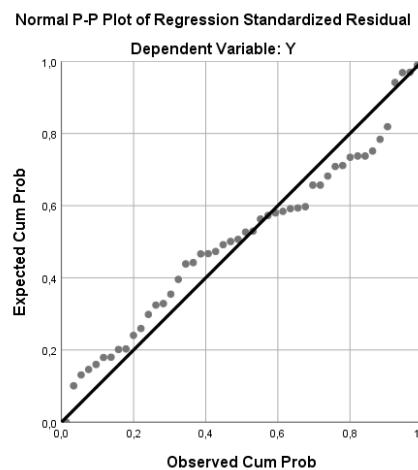
Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berada $> 0,60$. Ini menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) reliabel dan layak diuji.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik normal *probability plot (p-plot)*, dimana grafik normal *probability plot (p-plot)* ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik ini yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik Histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

1. Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat gejala multikolinieritas
2. Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas

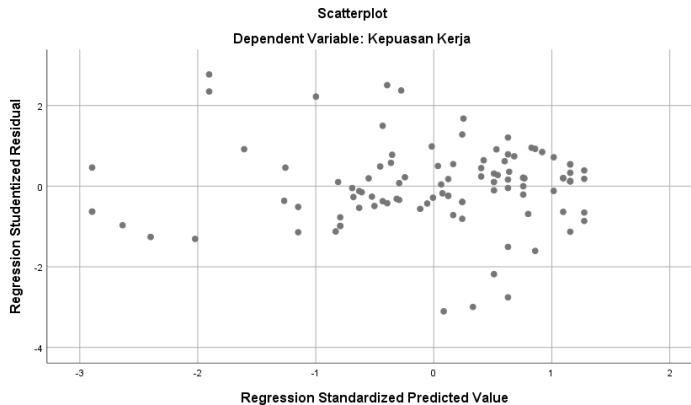
Model	Standard					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error					
1 (Constant)	2,767	4,724		,586	,561		
Lingkungan kerja	,491	,152	,406	3,230	,002	,593	1,687
Keselamatan	,733	,212	,435	3,467	,001	,593	1,687
Kesehatan Kerja (K3)							

Dari tabel uji multikolinieritas, maka dapat dilihat bahwa tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent pada model regresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kei pengamatan yang lain. Disebut Homoskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan kei

pengamatan lain tetap, dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik Scatter Plot dan apabila hasil pengujinya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, berarti variabel tidak heteroskedastis.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 11 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
(Constant)	767	724
Lingkungan Kerja	91	52
K3	33	12

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,767 + 0,491X_1 + 0,733X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 2,767. Artinya jika variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru diasumsikan nol (0), maka produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru sebesar 2,767.

Nilai koefisien (b_1) sebesar 0,491. Jika variabel lingkungan kerja mengalami peningkatan 1 satuan, maka produktivitas karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,491. Begitu sebaliknya, jika variabel lingkungan kerja menurun sebesar 1 satuan, maka produktivitas karyawan akan menurun sebesar 0,491.

Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,733. Jika variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) mengalami peningkatan 1 satuan, maka produktivitas karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,733. Begitu sebaliknya, jika variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) kerja menurun sebesar 1 satuan, maka produktivitas karyawan akan menurun sebesar 0,733. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dapat dilihat dari t tabel dan t hitungnya, serta dapat juga dilihat dari tingkat signifikansinya. Rumus penentuan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% uji dua pihak antara lain:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = 0,05/2 = 0,025$$

$$t_{tabel} = 0,025; 103-2-1 = 100$$

$$t_{tabel} = 1,984$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

1 = Konstan

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Independen	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
Lingkungan Kerja	3,230	1,677	,002	H_1 diterima
K3	3,467	1,677	,001	H_2 diterima

Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

Lingkungan Kerja, diketahui $t_{hitung} 3,230 > t_{tabel} 1,677$ dan $Sig 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Diketahui $t_{hitung} 3,467 > t_{tabel} 1,677$ dan $Sig 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau join mempengaruhi variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05, untuk menentukan F tabel maka dapat dilihat dengan formula:

$$f_{tabel} df_1 = (k-1)$$

$$= 2-1=1$$

$$\begin{aligned} Df2 &= (n-k) \\ &= 103-2 = 101 \\ f_{\text{table}} &= 3,09 \end{aligned}$$

Adapun kriteria untuk mengambil keputusan terkait uji secara bersamasama (simultan) antara lain:

- Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	1238,326	30,981	,000 ^b
	Residual	45	39,970		
	Total	47			

Diketahui $F_{\text{hitung}} 29,891 > F_{\text{tabel}} 3,19$ dengan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan H_0 ditolak karena F_{value} lebih kecil dari pada α dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) ialah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,561	6,322

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,761. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) memiliki hubungan yang kuat terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

Koefesien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Diketahui nilai Adjusted R Square 0,561 menjelaskan bahwa variabel Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) memberikan pengaruh 56,1% terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, Sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan

Dari hasil pengujian diatas, mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan yang menyatakan $t_{hitung} = 3,230 > t_{tabel} = 1,677$ dan $Sig = 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Berdasarkan nilai regresi sebesar 0,491 membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap Produktivitas karyawan, hal ini menandakan bahwa apabila lingkungan kerja meningkat maka Produktivitas karyawan ikut menurun.

Hasil pengujian diatas sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara, fenomena yang terjadi pada PT. Mitra Beton mandiri pekanbaru diantaranya kondisi fasilitas kerja yang kurang baik telah menjadi penghambat bagi para karyawan dalam mencapai target produktivitas yang diinginkan. Meskipun fasilitas masih bisa beroperasi, namun tidak dalam kondisi optimal. Kondisi rusak pada beberapa fasilitas bahkan mengganggu jalannya proses kerja, membutuhkan perbaikan mendesak dari pihak perusahaan. Selain itu, kurangnya keamanan dan keselamatan kerja (K3) juga menjadi perhatian serius. Banyak karyawan yang tidak menggunakan perlindungan seperti helm dan masker debu, sehingga dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Donny Andika Putra (2016)** dengan judul Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Refi Chemical Industry Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Refi Chemical Industry Yogyakarta. Lingkungan kerja yang kondusif akan membuat pekerja merasa aman dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan begitu akan tercipta perasaan aman dan nyaman dalam diri pekerja, dan dengan adanya lingkungan kerja yang kondusif akan meningkatkan produktivitas terhadap pekerja karena ia merasa lingkungan kerja yang ada disekitarnya sudah mendukung baginya untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan

Dari hasil pengujian diatas, mengenai pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Diketahui $t_{hitung} = 3,467 > t_{tabel} = 1,677$ dan $Sig = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Berdasarkan nilai regresi sebesar 0,733, variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) mengalami peningkatan 1 satuan, maka produktivitas karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,755. Begitu sebaliknya, jika variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) kerja menurun sebesar 1 satuan, maka produktivitas karyawan akan menurun sebesar 0,755.

Hasil pengujian diatas sesuai dengan hasil observasi pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru bagian produksi. Masih banyak karyawan yang lalai dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yang di berikan oleh perusahaan seperti tidak memakai helm pelindung, masker untuk menutupi dari debu, dalam berkerja. dimana terdapat kasus yang sering terjadi di lingkungan produksi dalam kasus kecelakaan tingkat ringan diantaranya tergores benda tajam, kejatuhan benda yang tidak mengakibatkan luka serius. Dalam kecelakaan sedang diantaranya luka pada kepala akibat karyawan tidak memakai helm pelindung saat berkerja, tangan maupun kaki yang terkilir akibat mengangkat beban berlebih pada proses produksi. Sedangkan kecelakaan berat luka parah yang diakibatkan benda tajam atau mesin produksi, terjatuh dari tangga saat proses produksi yang menyebabkan karyawan patah tulang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Andi Adam Saputra (2017)** tentang pengaruh program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program

kesehatan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja pada PT. PLN (Persero) Cabang Pinrang. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kesehatan keselamatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja PT. PLN (Persero) Cabang Pinrang. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang aman dan sehat membuat pekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan

Dari hasil pengujian diatas secara simultan diketahui bahwa $F_{hitung} = 29,981 > F_{tabel} = 3,19$ dengan $Sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan H_o ditolak karena F_{value} lebih kecil dari pada α dimana terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,561 atau 56,1%. Ini menunjukkan bahwa produktivitas karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan kerja (K3) sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian diatas secara simultan sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara, fenomena yang terjadi antara lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan (K3) pada PT. Mitra Beton mandiri pekanbaru diantaranya kondisi fasilitas kerja yang kurang baik telah menjadi penghambat bagi para karyawan dalam mencapai target produktivitas yang diinginkan. Selain itu, kurangnya keamanan dan keselamatan kerja (K3) juga menjadi perhatian serius. Banyak karyawan yang tidak menggunakan perlindungan seperti helm dan masker debu, sehingga dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan mereka.

SIMPULAN

Lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, adapun besaran pengaruhnya sebesar 56,1% terhadap variabel produktivitas, Sedangkan sisanya sebesar (43,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quraan Dan Terjemahan. 2018. Jakarta : Darul Haq
- Ardhianti, Ulva, dan Ade Irma Susanty. 2020. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Suatu Perusahaan Di Jakarta." *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 6(3): 98–105.
- Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Enny, W. Mahmudah. (2019). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Surabaya: UBRAHA Manajemen Press
- Fakhnurozi, Ade Farhan, dan Meita Pragiwani. 2020. "Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pusat Pt. Pegadaian (Persero)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*: 1–

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hr, Yuliani, 2014, *E-Learning Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hartatik. (2014). *Mengembangkan SDM (I)*. Jogjakarta: Laksana
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Deipok: Rajawalil Preiss.
- Mogalana, Balqis Dhika et al. 2020. “Efektivitas Pemberian Tunjangan Kinerja (TUKIN) Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi.” *Business Management and entrepreneurship*
- Mulyadi, D. 2015. *Prilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfbeta
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. AF.
- Nuraini, Indarti, & Marzolina, 2015. *Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara V Cabang Kebun Inti kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. JOM FEKON, Vol. 2 Nomor 1 , pp.1-15
- Rivai, E & Sagala, E., (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, Lidya Puspita, Islamuddin Islamuddin, dan Meilaty Finthariasari. 2020. “Pengaruh Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Kerupuk As-Syifa Kota Bengkulu.” *(JEMS) Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains* 1(2): 216–21.
- Setio, Wahyu. 2018. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di.” x(x): 1–11.
- Sinungan. (2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-8)*. Jakarta: Kencana.
- Suwatno, dan Tjutju Yuniarsih. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencana.
- Sondang P, Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap 69 Kinerja Karyawan pada PT Super Setia Sagita Medan*. Jurnal Ilmiah Socio Secretum, 9(2), 273–281.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset

- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Agnes Filindawati. 2019. “Pengaruh Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Maspion I Pada Divisi Maxim Departemen Spray Coating Sidoarjo.” *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* 4(2): 79–104.